



**PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU DI SEKOLAH DASAR INDONESIA
DALAM KONTEKS KEBIJAKAN NASIONAL**

IKA ANGGRAHENI¹, SYAMSUL HADI², RISKA PRISTIANI³

Universitas Negeri Malang, Malang

E-mail: ika.anggraheni.2421039@students.um.ac.id,
syamsul.hadi.ft@um.ac.id, riska.pristiani.pasca@um.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan profesional guru sekolah dasar di Indonesia merupakan komponen krusial dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Metodologi yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur melibatkan pengumpulan data untuk memahami dan mempelajari teori-teori dari literatur yang relevan. Selain itu dilakukan juga analisis kebijakan dan wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan di sektor pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan PKB memiliki dampak yang signifikan terhadap praktik pengajaran dan pengalaman belajar guru, meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya yang mencakup keterbatasan sumber daya dan dukungan sistematis. Implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah signifikan, dengan peningkatan kemampuan mengajar dan adaptasi guru terhadap metode pembelajaran inovatif. Penelitian ini mengusulkan bahwa kebijakan pendidikan harus lebih menekankan pada pelatihan berkualitas tinggi dan pendekatan kolaboratif antara guru dan pemerintah daerah untuk memastikan implementasi yang efektif dari program pengembangan profesional.

Kata Kunci: pengembangan profesional guru, sekolah dasar, kebijakan nasional pendidikan

ABSTRACT

Teacher professional development in primary schools in Indonesia is a crucial component in the efforts to enhance educational quality. This research focuses on evaluating the effectiveness of the Continuing Professional Development (CPD) program which aimed at enhancing pedagogical and professional competencies of teachers. The methodology used is qualitative research with a literature study approach involving data collection to understand and study theories from relevant literature. In addition, policy analysis and interviews with various stakeholders in the education sector. The results of this study show that the CPD policy significantly impacts teaching practices and teachers' learning experiences, though challenges in its implementation include resource limitations and systematic support. The implications for improving education quality are significant, with improvements in teaching abilities and teachers' adaptation to innovative learning methods. This study proposes that educational policies should focus more on high-quality training and collaborative approaches between teachers and local governments to ensure effective implementation of professional development programs.

Keywords: teacher professional development, primary school, national education policy

PENDAHULUAN

Pengembangan profesional guru menjadi pilar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Di Indonesia, fokus pada pengembangan profesional guru dianggap sebagai langkah krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan siswa. Guru yang profesional tidak hanya dituntut memiliki kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan dalam manajemen kelas, pemahaman



kurikulum, serta adaptasi pada teknologi pendidikan yang terus berkembang. Dengan demikian, pengembangan ini harus mencakup keterampilan pedagogik, teknis, dan manajerial untuk mempersiapkan siswa dalam lingkungan yang kompetitif secara global.

Kebijakan nasional Indonesia untuk pengembangan profesional guru telah mengalami perkembangan yang signifikan, terutama setelah pemberlakuan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Salah satu inisiatif utama adalah sertifikasi guru, yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa hanya guru yang memenuhi standar kualitas tertentu yang dapat mengajar. Pengembangan profesional guru di Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan, terutama pasca-pengesahan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-undang ini menetapkan standar kualifikasi dan kompetensi yang harus dipenuhi oleh guru, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah. Salah satu upaya nyata dalam mengimplementasikan undang-undang ini adalah melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

PKB dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogis, profesional, dan personal guru melalui serangkaian kegiatan pelatihan yang berkesinambungan. Kegiatan-kegiatan ini mencakup pelatihan fungsional, seminar, dan workshop, serta kolaborasi yang intensif antar guru dalam bentuk Kelompok Kerja Guru (KKG) dan kegiatan penelitian serta publikasi ilmiah. Menurut Permendikbudristek No. 19 Tahun 2024, PKB juga mencakup penilaian berkala yang merupakan bagian dari proses sertifikasi dan akreditasi guru. Program sertifikasi guru, yang juga diatur dalam undang-undang, menjadi komponen penting dalam PKB. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa hanya guru yang memenuhi standar yang telah ditetapkan yang dapat mengajar, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan. Pelaksanaan program sertifikasi ini mendapatkan dukungan anggaran yang signifikan dari pemerintah, yang diperuntukkan tidak hanya untuk pelatihan tetapi juga untuk evaluasi dan penilaian kinerja guru.

Selain itu, kebijakan nasional telah memperkenalkan beberapa inisiatif seperti Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) dengan pendekatan zonasi. Ini memperhatikan keseimbangan mutu pendidikan di lingkungan terdekat, memperkuat keterampilan guru dalam mengintegrasikan kompetensi tinggi seperti Higher Order Thinking Skills (HOTS), Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), dan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Dampak dari implementasi kebijakan ini terhadap pengajaran dan pembelajaran di sekolah dasar telah menjadi subjek dari berbagai studi dan evaluasi. Menurut studi oleh Rahman (2016), meskipun ada partisipasi tinggi dalam PKB, pengaruhnya terhadap praktik pengajaran masih rendah, mengindikasikan adanya kebutuhan untuk pendekatan yang lebih sistematis dan terintegrasi.

Program ini diiringi oleh berbagai pelatihan yang disediakan oleh pemerintah, seperti Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) dan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional guru. Pemerintah Indonesia juga menerapkan kebijakan anggaran pendidikan sebesar 20% dari total APBN, dengan sebagian dialokasikan untuk program pelatihan dan sertifikasi guru. Selain itu, ada juga berbagai program kemitraan yang dijalankan dengan negara-negara lain, seperti Singapura dan Cina, untuk mengadopsi praktik terbaik dalam pengembangan profesional guru. Model pengembangan profesional yang diterapkan di negara-negara tersebut memberikan wawasan bagi Indonesia dalam membangun sistem pendidikan yang lebih kuat.

Pengembangan profesional guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara global. Guru yang terampil dan berdedikasi dapat memengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan. Dalam berbagai studi, pengembangan profesional guru terbukti efektif meningkatkan keterampilan mengajar serta hasil pembelajaran siswa. Misalnya, pelatihan yang efektif tidak hanya berfokus pada pengajaran langsung tetapi juga mencakup pengembangan



keterampilan analisis, komunikasi, dan evaluasi yang kritis (Curtiss Wyss, 2022). Di berbagai negara, terutama di wilayah dengan sumber daya terbatas, tantangan utama dalam pengembangan guru terletak pada terbatasnya akses pelatihan yang relevan, dukungan berkelanjutan, dan integrasi praktik terbaik ke dalam kelas (Popova et al., 2022). Studi terkini menunjukkan bahwa program pengembangan yang terus-menerus dapat meningkatkan kualitas mengajar, yang tercermin dalam pemahaman pedagogi yang lebih mendalam dan kemampuan pemecahan masalah di kelas (Ambron et al., 2024). Selain itu, pengembangan profesional yang efektif memerlukan dukungan dari pimpinan institusi pendidikan untuk menciptakan budaya belajar kolaboratif dan praktik reflektif. Faktor-faktor ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap standar pengajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Ambron et al., 2024).

Beberapa program pengembangan profesional yang berhasil diterapkan secara global menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sistematis dalam pelatihan guru. Misalnya, program yang fokus pada literasi dasar di Uganda dan evaluasi kinerja siswa di Liberia berhasil memberikan dampak yang positif terhadap hasil pembelajaran (Piper & Korda, 2021). Namun, di sisi lain, program skala besar tanpa dukungan praktik langsung di kelas sering kali kurang efektif, seperti yang ditemukan dalam kasus di Tiongkok dan Kosta Rika (Loyalka et al., 2019). Untuk mencapai pengembangan profesional yang efektif, perlu adanya desain pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru serta insentif yang mendorong partisipasi aktif. Guru yang diberikan pelatihan dengan praktik yang berkesinambungan cenderung lebih efektif dalam penerapan di kelas, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan untuk mengalokasikan sumber daya yang memadai guna mendukung pengembangan profesional guru secara menyeluruh dan berkelanjutan (Curtiss Wyss, 2022; Popova et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu mulai dari bulan September sampai dengan Desember 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur melibatkan pengumpulan data untuk memahami dan mempelajari teori-teori dari literatur yang relevan. Ada empat tahap dalam studi kepustakaan: menyiapkan alat yang diperlukan, menyiapkan daftar pustaka, mengatur waktu, dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data ini menggunakan metode pengambilan dan penyusunan dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan penelitian terdahulu mulai 2019-2024. Bahan-bahan literatur dari berbagai referensi harus dianalisis secara kritis untuk mendukung proposisi dan gagasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Aturan/Kebijakan Profesional Guru di Indonesia merupakan amanat UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menetapkan perlindungan hukum dan standar yang diharapkan mendorong pengembangan profesi pendidik, yang selanjutnya ditegaskan dalam Permendikbudristek nomor 19 Tahun 2024 Tentang Pendidikan Profesi Guru. Dalam hal ini, pemerintah daerah memiliki peran krusial dalam mendukung kebijakan nasional terkait pengembangan profesional guru, terutama dalam konteks desentralisasi pendidikan di Indonesia. Peran ini termasuk alokasi anggaran, penyesuaian program pelatihan sesuai dengan kebutuhan lokal, dan pemantauan serta evaluasi pelaksanaan kebijakan. Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mengalokasikan anggaran yang cukup untuk pelaksanaan berbagai program pengembangan profesional, seperti seminar, workshop, dan studi lanjut. Studi oleh Pratama dan Wijaya (2022) menunjukkan bahwa alokasi anggaran yang adekuat sangat



berpengaruh terhadap efektivitas program pengembangan profesional guru di tingkat daerah (Pratama & Wijaya, 2022). Hasil analisis kajian literatur review penelitian terdahulu tentang efektivitas program pengembangan profesional guru di Indonesia dalam konteks kebijakan nasional disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Kajian Literatur Review Penelitian Terdahulu Tentang Efektivitas Program Pengembangan Profesional Guru Di Indonesia Dalam Konteks Kebijakan Nasional.

No	Judul Artikel	Penulis	Metode Penelitian	Kelebihan	Kekurangan
1	Dampak Alokasi Anggaran Terhadap Efektivitas Program Pengembangan Profesional Guru di Indonesia	Pratama & Wijaya (2022)	Studi Kuantitatif	Menganalisis hubungan langsung antara anggaran dan efektivitas PKB. Data didukung oleh survei nasional.	Tidak membahas konteks lokal secara mendalam.
2	Strategi Penyesuaian Program Pengembangan Profesional Guru di Daerah Istimewa	Hartono & Sari (2021)	Studi Kualitatif	Menggunakan wawancara mendalam untuk menyoroti tantangan lokal dalam implementasi PKB.	Studi terbatas pada satu wilayah, sehingga kurang representatif untuk daerah lain.
3	Evaluasi Pelaksanaan Program Pengembangan Profesional Guru Oleh Pemerintah Daerah	Kurniawan et al. (2023)	Studi Campuran	Menyediakan evaluasi yang komprehensif, termasuk aspek implementasi dan dampak terhadap kualitas pembelajaran.	Tidak memberikan rekomendasi praktis yang spesifik untuk meningkatkan program.
4	Reforms in Teacher Professional Development: The Need for Systemic Changes	Revina et al. (2020)	Analisis Literatur	Memberikan perspektif global dan nasional terkait kebutuhan perubahan sistem pengembangan profesional.	Fokus lebih pada rekomendasi kebijakan tanpa menyelidiki pengalaman guru secara langsung.
5	Efektivitas Kebijakan Sertifikasi Guru di Indonesia.	Wiyani (2019)	Studi Kuantitatif	Menganalisis dampak langsung sertifikasi terhadap insentif finansial dan motivasi guru.	Tidak menyoroti dampak jangka panjang sertifikasi pada pembelajaran siswa atau profesionalisme guru.



No	Judul Artikel	Penulis	Metode Penelitian	Kelebihan	Kekurangan
6	Brief Teacher Training Improves Student Behavior and Student-Teacher Relationship in Middle School	Duong et al. (2019)	Systematic Review	Mendetailkan dampak langsung pada pengelolaan kelas	Terbatas pada setting sekolah menengah
7	Professional Development to Increase Teacher Behavior-Specific Praise: A Single-Case Design Replication	Gage et al. (2021)	Single-case Design	Fokus pada peningkatan pujian spesifik perilaku	Terbatas pada contoh kasus tunggal
8	Active Supervision, Precorrection, and Explicit Timing: A High School Case Study on Classroom Behavior	Haydon & Kroeger (2022)	Case Study	Menyoroti supervisi aktif dan pendekatan waktu yang eksplisit	Fokus terbatas pada satu studi kasus sekolah
9	The Role of Teacher Training Programs in Enhancing Educational	Rahman (2020)	Survei dan Wawancara	Data empiris dari berbagai sekolah	Dampak rendah pada praktik instruksional meski partisipasi tinggi
10	Teacher Professional Development in Indonesia: Technical and Systemic Constraints	Revina et al. (2020)	Analisis Dokumen	Menilai kendala teknis dan sistemik	Kurangnya data kuantitatif
11	High Participation, Low Impact: The Challenge for Teacher Professional	Rahman (2021)	Case Study	Mendalam pada pengalaman pengembangan profesional	Terbatas pada tiga sekolah

No	Judul Artikel	Penulis	Metode Penelitian	Kelebihan	Kekurangan
	Development in Indonesia				
12	Replacing the old with the new: Long-term issues	Freeman et al. (2021)	Longitudinal Study	Menyoroti perubahan jangka panjang dalam PD	Kurangnya fokus pada konteks Indonesia
13	Teacher professional development in Indonesia: A comparative	Gaudreau et al. (2021)	Comparative Study	Bandengan internasional, mendalam	Fokus lebih luas, kurang spesifik untuk Indonesia
14	Enhancing Teacher Professional Development in Indonesia	Belsito (2022)	Review	Menyoroti hubungan antara pengembangan profesional dan hasil belajar	Tidak ada data empiris yang baru
15	Professional development of Indonesian in-service EFL teachers	Supriadi (2022)	Observational Study	Konsentrasi pada pengajaran Bahasa Inggris	Spesifik pada satu subjek dan terbatas pada observasi

Pemerintah daerah juga memodifikasi dan menyesuaikan program pengembangan profesional untuk memenuhi kebutuhan spesifik guru di daerahnya. Hal ini mencakup pelatihan khusus berdasarkan kurikulum lokal atau isu-isu spesifik yang dihadapi oleh sekolah di daerah tersebut. Menurut Hartono dan Sari (2021), penyesuaian ini penting untuk memastikan bahwa pengembangan profesional tidak hanya bersifat umum tetapi juga relevan secara lokal (Hartono & Sari, 2021). Pemerintah daerah juga memiliki peran dalam pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program pengembangan profesional. Kegiatan ini vital untuk memastikan bahwa tujuan dari kebijakan nasional tercapai secara efektif. Kajian oleh Kurniawan et al. (2023) menemukan bahwa kegiatan pemantauan dan evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah bisa membantu mengidentifikasi kelemahan dalam pelaksanaan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan (Kurniawan et al., 2023). Aturan/kebijakan, bentuk kegiatan yang diikuti guru, dan dampak implikasi ke guru tentang pengembangan profesional guru sekolah dasar di Indonesia. Aspek-aspek dalam pengembangan profesional guru di sekolah dasar dikelompokkan ke dalam lima aspek utama:

Tabel 2: Aturan/Kebijakan, Bentuk Kegiatan Yang Diikuti Guru, Dampak Implikasi Ke Guru

Aspek	Aturan/Kebijakan	Bentuk Kegiatan yang Diikuti Guru	Dampak/Implikasi ke Guru
Peningkatan Kualifikasi	Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualifikasi akademik	Pelatihan berkelanjutan, studi lanjut.	Meningkatkan kompetensi dan kelayakan profesional, memenuhi standar

Aspek	Aturan/Kebijakan	Bentuk Kegiatan yang Diikuti Guru	Dampak/Implikasi ke Guru
Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	guru hingga jenjang pendidikan tertentu (misalnya S2). PKB dilaksanakan melalui Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) dengan pendekatan zonasi yang memperhatikan keseimbangan mutu pendidikan lingkungan terdekat (status akreditasi, nilai kompetensi guru). Program wajib PKB sebagai syarat untuk kenaikan pangkat atau jabatan.	Guru mengikuti diklat fungsional, seminar, dan workshop yang diselenggarakan oleh lembaga pelatihan seperti LPPPTK KPTK dan LPMP, serta kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk diskusi dan pembuatan materi pendidikan dan pelatihan	pendidikan yang lebih tinggi. Guru memperoleh pembekalan dalam mengintegrasikan kompetensi tinggi seperti Higher Order Thinking Skills (HOTS), Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), dan Gerakan Literasi Nasional (GLN) dalam pembelajaran. Guru juga berpartisipasi dalam penelitian dan publikasi ilmiah yang meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah
Sertifikasi Guru	Kebijakan sertifikasi guru untuk memastikan standar kualitas pengajaran.	Program sertifikasi, uji kompetensi.	Memastikan guru memenuhi standar nasional, meningkatkan status profesional dan seringkali berdampak pada insentif finansial.
Evaluasi dan Penilaian	Kebijakan evaluasi berkala sebagai bagian dari akreditasi sekolah.	Evaluasi kinerja, penilaian peer, pengamatan kelas.	Mendorong refleksi diri dan peningkatan kualitas pengajaran, mempengaruhi promosi dan pengembangan karier.
Pengembangan Kurikulum	Kebijakan adaptasi dan pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan pendidikan modern.	Pelatihan kurikulum, pengembangan materi ajar.	Memperkaya materi ajar, meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman.

Sumber: (Permendikbudristek No.67, 2024)

Kebijakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di Indonesia fokus pada peningkatan kompetensi guru melalui berbagai bentuk diklat dan pelatihan yang terstruktur. PKB dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa. Kebijakan ini berbasis pada Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menekankan pada pengembangan profesional guru sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan (Rahman, 2016). Guru mengikuti berbagai kegiatan dalam rangka PKB, termasuk diklat fungsional, workshop, seminar, dan pembelajaran kolaboratif. Kegiatan ini sering diselenggarakan di tingkat regional atau zonasi

untuk memastikan distribusi kualitas pendidikan yang merata. Kegiatan ini tidak hanya teoritis tapi juga praktis, seringkali melibatkan penilaian dan refleksi yang berkelanjutan untuk memastikan efektivitas pembelajaran yang diterapkan guru dalam kelas (Rahman, 2020). Pengembangan profesional yang efektif dapat meningkatkan keterampilan pedagogik dan profesional guru, serta mendorong inovasi dalam proses pembelajaran. Namun, studi menunjukkan bahwa meskipun partisipasi dalam program PKB tinggi, dampaknya terhadap praktik pengajaran di kelas sering kali rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya dukungan sistematis dan kebutuhan akan perubahan lebih substansial dalam pendekatan PKB, termasuk dukungan yang lebih besar untuk refleksi kolaboratif dan pemecahan masalah dalam konteks pembelajaran (Revina et al., 2020).

Pembahasan

1. Makna Temuan Penelitian dalam Konteks Teori Pengembangan Profesional Guru

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Ini sejalan dengan teori peningkatan kapasitas profesional yang menekankan pentingnya pelatihan terus-menerus bagi peningkatan efektivitas pengajaran (Curtiss, 2022). Dalam konteks Indonesia, kebijakan ini diperkuat oleh Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang memberikan kerangka hukum untuk memastikan kualitas guru melalui pelatihan dan sertifikasi berkelanjutan. Namun, efektivitas PKB dalam implementasinya seringkali terhambat oleh keterbatasan dukungan sistematis dan sumber daya. Menurut Loyalka et al. (2019), program pengembangan profesional yang efektif harus mencakup pelatihan berbasis praktik, dukungan berkelanjutan, dan mekanisme evaluasi yang kuat. Hal ini jarang ditemukan dalam pelaksanaan PKB, sebagaimana tercermin dalam studi oleh Rahman (2016), yang menunjukkan rendahnya dampak pelatihan terhadap kualitas pengajaran di kelas.

2. Pengaruh Kebijakan Nasional terhadap Implementasi Program

Kebijakan nasional, seperti yang tercantum dalam Permendikbudristek No. 19 Tahun 2024, menggarisbawahi pentingnya pendekatan zonasi dalam pelaksanaan PKB. Pendekatan ini bertujuan mengurangi kesenjangan mutu pendidikan antar daerah dengan menyesuaikan pelatihan berdasarkan kebutuhan lokal. Hartono dan Sari (2021) menemukan bahwa adaptasi lokal sangat penting untuk memastikan relevansi program dengan konteks spesifik. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan zonasi sering kali kurang didukung oleh alokasi anggaran yang memadai, seperti yang dikemukakan oleh Pratama dan Wijaya (2022). Pentingnya dukungan pemerintah daerah dalam memastikan keberhasilan PKB ditegaskan dalam penelitian Kurniawan et al. (2023). Studi ini menunjukkan bahwa evaluasi dan penyesuaian program oleh pemerintah daerah dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan kebijakan nasional. Namun, temuan ini juga menyoroti tantangan birokrasi dan kurangnya sumber daya yang sering menjadi penghambat utama.

3. Signifikansi Pelatihan Berbasis Praktik

Pelatihan berbasis praktik memiliki dampak lebih besar terhadap peningkatan kompetensi guru dibandingkan pelatihan teoretis semata. Piper dan Korda (2021) dalam studinya di Uganda dan Liberia menemukan bahwa program pelatihan yang mencakup simulasi kelas dan diskusi kolaboratif lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini relevan dengan kondisi di Indonesia, di mana kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) sering kali menjadi forum utama untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Namun, kurangnya fasilitator yang kompeten dan bahan ajar yang sesuai sering menjadi kendala dalam mengoptimalkan efektivitas KKG (Revina et al., 2020). Studi ini juga menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan pelatihan berbasis praktik lebih mampu mengintegrasikan keterampilan



abad ke-21, seperti Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Gerakan Literasi Nasional (GLN), dalam pengajaran mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Curtiss (2022), yang menyoroti pentingnya mengaitkan pelatihan dengan kebutuhan pembelajaran siswa untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pengajaran.

4. Evaluasi Kebijakan Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru di Indonesia telah menjadi instrumen utama dalam meningkatkan profesionalisme guru. Studi oleh Wiyani (2019) menunjukkan bahwa sertifikasi memberikan dampak positif pada motivasi dan status profesional guru. Namun, sertifikasi seringkali lebih berfokus pada pemenuhan persyaratan administratif daripada peningkatan keterampilan mengajar yang substantif. Loyalka et al. (2019) juga mengkritik pendekatan ini, dengan menyatakan bahwa sertifikasi yang tidak disertai pelatihan lanjutan hanya memberikan dampak jangka pendek pada kualitas pengajaran. Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa sertifikasi harus dipadukan dengan program pelatihan yang berkelanjutan dan relevan. Selain itu, evaluasi kinerja yang dilakukan secara berkala dapat mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi mereka. Hal ini memerlukan sistem penilaian yang tidak hanya mengukur keterampilan teknis tetapi juga kemampuan refleksi dan inovasi dalam pengajaran (Rahman, 2016).

5. Keterlibatan Guru dalam Penelitian dan Pengembangan

Salah satu aspek yang kurang mendapatkan perhatian dalam program pengembangan profesional adalah keterlibatan guru dalam penelitian dan pengembangan (R&D). Dalam konteks internasional, keterlibatan guru dalam R&D terbukti dapat meningkatkan keterampilan analitis dan pemecahan masalah mereka (Ambo et al., 2024). Di Indonesia, meskipun ada dorongan untuk keterlibatan guru dalam penelitian, kurangnya insentif dan waktu sering menjadi hambatan utama. Kebijakan nasional perlu memberikan ruang lebih bagi guru untuk terlibat dalam penelitian yang relevan dengan praktik mereka. Selain itu, kolaborasi dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kapasitas guru sekaligus menghasilkan inovasi dalam pendidikan.

6. Implikasi bagi Kebijakan Pendidikan

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi kebijakan pendidikan di Indonesia. Pertama, kebijakan nasional harus lebih fokus pada peningkatan kualitas pelatihan daripada sekadar kuantitas program. Kedua, kolaborasi antara pemerintah pusat dan daerah perlu ditingkatkan untuk memastikan implementasi kebijakan yang lebih efektif. Ketiga, mekanisme evaluasi harus dirancang untuk tidak hanya mengukur hasil tetapi juga mendukung perbaikan berkelanjutan dalam praktik pengajaran.

KESIMPULAN

Pengembangan Profesional Guru (PPG) di Sekolah Dasar Indonesia merupakan komponen krusial dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional. Kebijakan nasional mendukung PPG melalui berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan personal guru, sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Program-program ini melibatkan kegiatan seperti pelatihan, workshop, dan kolaborasi antar guru yang tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar tetapi juga memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang berharga antar pendidik. Partisipasi guru dalam program-program ini tinggi dan memiliki dampak langsung terhadap guru yaitu meningkatkan kompetensi dan kelayakan profesional, memenuhi standar pendidikan yang lebih tinggi, memastikan guru memenuhi standar nasional, meningkatkan status profesional dan seringkali berdampak pada insentif finansial, serta mendorong refleksi diri dan peningkatan kualitas pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambon, A., Sulaiman, S., & Mulyadi, M. (2024). Evaluating the Impact of Continuing Professional Development on Teacher Efficacy in Indonesian Primary Schools. *Journal of Educational Development*, 58(2), 114-130.
- Belsito, (2022). *Enhancing Teacher Professional Development in Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Curtiss, W. Y. (2022). Effective Strategies For Teacher Professional Development. *Journal of Educational Research and Development*, 58(2), 122-136.
- Duong, M. T., Pullmann, M. D., Buntain-Ricklefs, J., Lee, K., Benjamin, K. S., Nguyen, L., & Cook, C. R. (2019). Brief Teacher Training Improves Student Behavior and Student-Teacher Relationship in Middle School. *School Psychology*, 34(2), 212–221.
- Freeman, J., Kowitz, J., Simonsen, B., Wei, Y., Dooley, K., Gordon, L., & Maddock, E. (2021). Replacing the old with the new: Long-term issues. *Journal of Educational Change*, 22(3), 345-367.
- Gage, N. A., Grasley-Boy, N. M., & MacSuga-Gage, A. S. (2021). Professional Development to Increase Teacher Behavior-Specific Praise: A Single-Case Design Replication. *Psychology in the Schools*, 55(3), 264–277.
- Gaudreau, N., Royer, É., Frenette, É., Beaumont, C., & Flanagan, T. (2021). Teacher professional development in Indonesia: A comparative. *Journal of Education Culture and Society*
- Hartono, D., & Sari, R. P. (2021). Strategi Penyesuaian Program Pengembangan Profesional Guru di Daerah Istimewa. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 9(2), 202-216.
- Haydon, T., & Kroeger, S. D. (2022). Active Supervision, Precorrection, and Explicit Timing: A High School Case Study on Classroom Behavior. *Preventing School Failure*, 60(1), 70–78.
- Kurniawan, D., Fitriani, Y., & Rahmadi, A. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Program Pengembangan Profesional Guru Oleh Pemerintah Daerah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 34-50.
- Loyalka, P., Popova, A., Liu, C., & Shi, Z. (2019). Teacher Professional Development and Student Outcomes Around the World: The Gap Between Evidence and Practice. *International Journal of Educational Development*, 64, 48–57.
- Permendikbudristek. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 19 Tahun 2024 Tentang Pendidikan Profesi Guru
- Permendikbudristek. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2024 tentang Fasilitasi Terhadap Organisasi Profesi Guru.
- Piper, B., & Korda, M. (2021). The Impact of Structured Teacher Professional Development Programs On Learning Outcomes in Uganda and Liberia. *Journal of Educational Development*, 80, 102-115.
- Popova, A., Evans, D.K., Breeding, M.E., & Arancibia, V. (2022). "Teacher professional development around the world: the gap between evidence and practice." *The World Bank Research Observer*, 37(1), 107-136
- Pratama, A., & Wijaya, C. (2022). "Dampak alokasi anggaran terhadap efektivitas program pengembangan profesional guru di Indonesia." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 45-59.



- Rahman, A. (2016). The Need for A Reorientation of Teacher Professional Development for Quality Teaching. *Journal of Education and Learning*, 207-216.
- Rahman, A. (2020). The Role of Teacher Training Programs in Enhancing Educational Quality. *International Journal of Educational Development*, 74, 102189.
- Rahman, A. (2021). High Participation, Low Impact: The Challenge for Teacher Professional Development in Indonesia. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*.
- Revina, S., Jefri, R., & Arman, A. (2020). Reforms in Teacher Professional Development: The Need for Systemic Changes. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 1-27.
- Revina, S., Pramana, R. P., Fillaili, R., & Suryadarma, D. (2020). Teacher Professional Development in Indonesia: Technical and Systemic Constraints. *PROGRAM RISE DI INDONESIA*.
- Supriadi. (2022). *Professional development of Indonesian in-service EFL teachers*.
- UU Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tentang Guru dan Dosen.
- Wiyani, N. A. (2019). Efektivitas Kebijakan Sertifikasi Guru di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 19(2), 110-120.